

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 846-854

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL JERUK NIPIS SEBAGAI INOVASI SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN SANITASI DASAR DI DESA BLOK 15, ACEH SINGKIL

**Darmawan, Meli Juliyati, Firda Hasmi, Lia Hairani Nasution, Rosa
Oktavia, Diki Wahyuni, Dina Zallikha, Fahrul Noviandi, M. Isa**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2339>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Darmawan, D., Juliyati, M., Hasmi, F., Hairani Nasution, L., Oktavia, R., Diki, D., Zallikha, D., Noviandi, F., & Isa, M. (2024). PEMANFAATAN POTENSI LOKAL JERUK NIPIS SEBAGAI INOVASI SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN SANITASI DASAR DI DESA BLOK 15, ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 846–854. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2339>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PEMANFAATAN POTENSI LOKAL JERUK NIPIS SEBAGAI INOVASI SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN SANITASI DASAR DI DESA BLOK 15, ACEH SINGKIL

**Darmawan¹, Meli Juliyati²,
Firda Hasmi³, Lia Hairani
Nasution⁴, Rosa Oktavia⁵,
Diki Wahyuni⁶, Dina
Zallikha⁷, Fahrul Noviandi⁸,
M. Isa⁹**

¹⁾ Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu
Administrasi Negara,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

³⁾ Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Teknologi Hasil
Pertanian, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi jeruk nipis yang melimpah di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, sebagai bahan dasar dalam pembuatan sabun cuci piring. Jeruk nipis memiliki kandungan asam sitrat yang tinggi serta sifat antibakteri yang efektif dalam membersihkan lemak dan kotoran. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dasar serta memberikan alternatif produk yang ramah lingkungan bagi masyarakat. Sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu dan masyarakat di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah: penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini dilakukan dengan memberikan pemaparan dan praktek langsung pada masyarakat terkait pembuatan sabun cuci piring tersebut. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yakni: peserta antusias mengikuti kegiatan ini, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam pemanfaatan bahan alami untuk diolah menjadi sabun cuci piring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sabun cuci piring berbasis jeruk nipis tidak hanya efektif dalam membersihkan peralatan dapur tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini tidak membutuhkan yang besar, dan penggunaan bahan alami juga lebih terjamin keamanannya untuk kesehatan. Pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini juga dapat menjadi alternatif dalam mencuci piring dan meminimalisir biaya pembelian sabun pencuci piring bagi masyarakat.

Kata kunci: Jeruk nipis; Sabun cuci piring; Sanitasi dasar; Inovasi lokal



- 5) Program Studi Akuntansi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- 6) Program Studi Sosiologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- 7) Program Studi Teknologi
Informasi, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia
- 8) Program Studi Agroteknologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- 9) Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

Email Korespondensi:

dinazallikha04@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/11/2024
Diterima : 10/11/2024
Diterbitkan : 11/11/2024

Abstract

This research aims to utilize the abundant potential of lime in KKN Block 15 Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency, as a basic ingredient in making dishwashing soap. Lime has a high citric acid content and antibacterial properties which are effective in cleaning grease and dirt. This innovation aims to improve basic sanitation and provide alternative environmentally friendly products for the community. The targets of the activity are mothers and the community in Block 15 Village, Singkil. The methods used in this activity are: counseling, training and evaluation. This training activity on making dishwashing soap from natural ingredients was carried out by providing direct exposure and practice to the community regarding making dishwashing soap. The results obtained from this activity were: participants enthusiastically took part in this activity, so they could increase their knowledge and skills in using natural ingredients to process them into dishwashing soap. The research results show that lime-based dish soap is not only effective in cleaning kitchen utensils but is also well received by the local community. From this activity it can be concluded that making dish soap from natural ingredients does not require a large amount, and the use of natural ingredients is also more guaranteed to be safe for health. Making dishwashing soap from natural ingredients can also be an alternative for washing dishes and minimizes the cost of purchasing dishwashing soap for the public.

Keywords: Lime; dish soap; basic sanitation; local innovation

PENDAHULUAN

Desa Blok 15 terletak di kecamatan Gunung meriah kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas wilayah 2.900 Kilometer persegi yang wilayahnya di Kelilingi oleh perkebunan Sawit. Jumlah penduduk Desa Blok 15 menurut data Observasi Mahasiswa KKN serta data dari kantor keuchik setempat bahwa Desa Blok 15 memiliki 540 KK dan Desa Blok 15 memiliki 4 dusun.

Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, terutama jeruk nipis. Jeruk nipis adalah buah yang kaya akan asam sitrat, dikenal memiliki kemampuan antibakteri dan daya bersih yang tinggi. Potensi lokal ini dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring, yang diharapkan dapat menjadi alternatif produk yang lebih terjangkau dan ramah lingkungan bagi masyarakat setempat. Selain itu, sanitasi dasar di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil ini perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui alat makan yang kurang bersih.

Pembuatan sabun cuci piring berbahan alami seperti jeruk nipis dan daun pandan sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil ini. Hal ini dikarenakan intensitas penggunaan sabun untuk mencuci piring rutin dilakukan oleh setiap rumah tangga, hal ini menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun dengan dana yang tidak sedikit. Selanjutnya penggunaan sabun cuci piring sangat boros digunakan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penjual makanan, sehingga tidak jarang terlihat mereka mencuci piring dan peralatan lainnya tanpa menggunakan sabun. Hal ini tentu piring atau peralatannya menjadi kurang bersih sehingga akan berdampak bagi kesehatan.

Sabun merupakan pembersih kotoran dan sisa makanan yang umumnya terbuat dari bahan kimia dan asam lemak nabati/hewani. Menurut Amalia et al. (2018) bahwa komposisi sabun terdiri dari campuran natrium atau kalium hidroksida yang

merupakan basa kuat dengan ditambahkan trigliserida yang diperoleh dari asam lemak dari rantai karbon C16. Sabun biasanya digunakan untuk mencuci sesuatu yang kotor, baik itu baju, alat-alat makan dan lain sebagainya. Purwaniati et al. (2020) menyatakan bahwa sabun terbentuk karena asam lemak yang direaksikan dengan jumlah basa yang berlebih. Sabun yang beredar di pasaran biasanya memiliki kelebihan lemak sebesar 1-7 %. Busa pada sabun terbentuk dari lemak yang terdapat di dalam sabun tersebut.

Konsumsi sabun mengalami peningkatan setiap hari, hal ini menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selanjutnya kebutuhan sabun pencuci piring juga meningkat karena sabun ini memiliki daya bersih yang lebih menarik. Sabun memiliki dua wujud yakni padat dan cair. Menurut Apgar (2010) bahwa sabun yang lebih diminati masyarakat adalah berbentuk cair, hal ini dikarenakan penggunaanya lebih praktis, hemat, mudah dibawa dan mudah disimpan. Namun kendalanya pada sabun cuci piring ini sering terjadi dematitis kontak iritan. Menurut Nofiyanti (2017) bahwa dematitis kontak iritan yang dapat terjadi akibat zat kimia yang keras terkandung dalam sabun ini dapat menyebabkan iritasi, gatal, kulit kering dan pecah-pecah serta kemerahan-merahan.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya sabun cuci piring berbahan alami yang dapat melembabkan kulit, halus, lembut dan memiliki aroma khas pada sabun cuci piring tersebut. Potensi pembuatan sabun cuci piring berbahan alami (jeruk nipis dan daun pandan) memiliki prospek yang menjanjikan dalam pengembangan wirausaha, selain itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan bahan-bahan alami dengan benar di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil ini, membuktikan bahwa warga Desa Blok 15 masih membutuhkan adanya pelatihan dan pengarahan tentang ilmu dasar dan pemanfaatan dari bahan alami, yaitu dengan membuat sabun cuci piring dengan bahan

alami. Proses pengerjaan sabun cuci piring yang dibuat dengan bahan alami ini sangatlah mudah dengan bahan-bahan yang dapat ditemukan di sekitar rumah dan semua orang pun dapat mencoba untuk membuatnya. Sabun yang dihasilkan pun bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau bahkan dapat dijadikan bisnis rumahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pembuatan sabun berbahan alami yang ramah lingkungan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring berbahan herbal/alami, menciptakan peluang usaha baru dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Mengenai sasaran dari program KKN ini adalah ibu-ibu dan masyarakat di sekitar Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil Blok 15. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan observasi, wawancara dan eksperimen langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis. Sampel sabun diuji pada peralatan dapur berminyak untuk menilai daya bersih dan efektivitas antibakterinya. Selain itu, dilakukan survei untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat terhadap sabun cuci piring berbahan dasar jeruk nipis.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah participatory action research yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu dan masyarakat. Hal ini akan berpotensi sebagai peluang usaha bagi masyarakat di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu: penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi (Syaiful et al., (2022).

Sedangkan tahap pelaksanaan kegiatan dengan uraian adalah sebagai berikut ini:

1. *Persiapan*

Pada kegiatan ini dimulai dengan persiapan/penentuan lokasi kegiatan. Lokasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan, maka dilakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil dan ibu-ibu yang menjadi sasaran dari kegiatan ini. Setelah itu dilakukan kesepakatan jadwal kegiatan.

2. *Pelaksana Kegiatan*

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi dengan uraian sebagai berikut:

a. *Penyuluhan*

Pada kegiatan penyuluhan ini melibatkan ibu-ibu di sekitar Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Materi yang diberikan mengenai manfaat dan fungsi dari masing-masing bahan yang di gunakan dalam pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami dan peluang dari sabun cuci piring ini apabila dijadikan sebagai ide usaha.

b. *Demonstrasi/Pelatihan*

Pelatihan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan tentang manfaat dan fungsi pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami dan juga peluang dari sabun cuci piring ini apabila dijadikan sebagai ide usaha. Pada kegiatan ini peserta dilatih dalam proses pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami (jeruk nipis dan daun pandan). Antusias peserta terlihat dari semangat peserta dalam melakukan kegiatan.

c. *Evaluasi Kegiatan*

Setelah pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami (jeruk nipis dan daun pandan), selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan untuk memantau tingkat keberhasilan

pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat tingginya antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini. Terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini. Adapun kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK di sekitar Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Semua kegiatan berjalan lancar dari penyuluhan hingga pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan mengenai manfaat dan fungsi dari bahan yang dipakai dalam pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami dan juga peluang dari sabun cuci piring ini apabila dijadikan sebagai peluang usaha.

Jeruk nipis dan daun pandan merupakan tanaman herbal yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur. Pada kegiatan ini juga dijelaskan terkait industri pengolahan jeruk nipis dan daun pandan, tanaman ini memiliki potensi sebagai bahan sediaan dalam pembuatan sabun cuci piring. Pengolahan tanaman herbal ini menjadi

sediaan sabun cuci piring tentu akan memberikan nilai tambah. Menurut Sukmawati (2015) bahwa jeruk nipis mengandung senyawa saponin, flavonoid limonen dan minyak atsiri. Kandungan ini berfungsi sebagai antibakterial dan dapat memberikan aroma yang khas pada tanaman. Selanjutnya Faras et al., (2014), mengemukakan bahwa pandan merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan kimia alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan polifenol, kandungan ini berfungsi sebagai zat antioksidan alami. Kedua tumbuhan ini sangat berguna dalam membersihkan lemak membandel pada peralatan memasak.

Disisi lain Pasir dan Hakim (2014) mengemukakan bahwa sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Pada saat ini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan Busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Kegiatan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alami

Setelah kegiatan penyuluhan lalu dilanjutkan dengan demonstrasi/pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami. Kegiatan ini aman dan tidak berbahaya dalam proses pembuatannya. Awalnya di saat sosialisasi kegiatan, masyarakat setempat banyak yang berpendapat tentang sulitnya menemukan bahan dan melakukan pembuatan sabun cuci piring. Namun setelah pelatihan diberikan terlihat tingginya antusias peserta mengikuti kegiatan.

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan praktek cara pembuatan sabun cuci piring peserta diberikan kesempatan praktek langsung di bawah bimbingan tim pelaksana. Pelatihan ini dilaksanakan hingga peserta mahir dalam pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini. Setelah pelaksanaan kegiatan terlihat banyak peserta ingin mencoba membuat sabun cuci piring dari bahan alami sendiri di rumah, karena bahan-bahan yang mudah didapatkan dan cara membuatnya yang mudah dan sederhana. Kegiatan proses pembuatan sabun pencuci piring terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Pencuci Piring.

Prinsip dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini adalah menggunakan daun pandan sebagai pewarna dari sabun cuci piring dan jeruk nipis untuk membantu mengangkat noda membandel dan menghilangkan bau amis. Menurut Jayani et al (2017) bahwa pembuatan sabun cuci tangan dengan perasan jeruk nipis berfungsi sebagai antiseptik. Semakin tinggi konsentrasi air perasan

jeruk nipis yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas antiseptiknya.

Penambahan beberapa bahan tambahan lainnya yang digunakan diantaranya seperti garam dapur untuk membantu mengentalkan sabun dan texapon yang berfungsi untuk menghasilkan busa yang kental. Menurut Pasir dan Hakim (2014) bahwa garam berfungsi sebagai pengental dalam pembuatan sabun cuci piring. Kekentalan sabun tergantung dari banyaknya garam yang ditambahkan, semakin banyak garam yang ditambahkan ke dalam proses pembuatan sabun, maka sabun yang dihasilkan pun akan semakin kental.

Sedangkan hasil pembuatan sabun cuci piring berbahan alami yang telah dikemas dengan nama produk SABLOK 15 yaitu Sabun Cuci Piring Blok 15 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alami Yang Telah Dikemas dengan nama produk Sablok 15.

Di akhir kegiatan dilakukan pembagian sabun cuci piring berbahan alami yang sudah dibuat pada peserta kegiatan. Keunggulan dari pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini adalah pembuatannya mudah dengan biaya yang relatif murah.

Adapun manfaat dari produk SABLOK 15 (sabun cuci piring desa Blok 15) dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Kandungan dan Efektivitas Jeruk Nipis sebagai Bahan Pembersih.

- Kandungan asam sitrat pada jeruk nipis: Jumlah kandungan asam sitrat pada jeruk nipis lokal yang digunakan sebagai bahan utama sabun cuci piring. Efektivitas jeruk nipis sebagai agen pembersih: Tingkat kemampuan jeruk nipis dalam membersihkan lemak dan kotoran pada peralatan makan dibandingkan dengan sabun cuci piring komersial.
 - Kandungan antibakteri alami pada jeruk nipis: Seberapa efektif jeruk nipis dalam membunuh bakteri dan mikroorganisme berbahaya yang dapat ditemukan pada peralatan makan.
2. Proses Produksi Sabun Cuci Piring Berbasis Jeruk Nipis.
- Jumlah produksi jeruk nipis lokal: Ketersediaan jeruk nipis di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk sabun cuci piring.
 - Proses dan teknik pembuatan sabun cuci piring: Langkah-langkah produksi sabun cuci piring berbasis jeruk nipis, termasuk teknik pengolahan dan pembuatan.
 - Biaya produksi sabun cuci piring jeruk nipis: Analisis biaya produksi sabun cuci piring berbasis jeruk nipis dibandingkan dengan produk pembersih lainnya.
3. Penerimaan dan Penggunaan oleh Masyarakat.
- Tingkat penerimaan masyarakat terhadap sabun cuci piring berbasis jeruk nipis: Penilaian masyarakat terhadap kualitas, aroma, dan efektivitas produk sabun cuci piring ini.
 - Frekuensi penggunaan sabun cuci piring jeruk nipis: Seberapa sering masyarakat Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil menggunakan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis dalam kegiatan sehari-hari.
- Perubahan perilaku sanitasi masyarakat: Sejauh mana produk sabun cuci piring berbasis jeruk nipis meningkatkan kebiasaan cuci piring bersih dan meningkatkan standar sanitasi di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
4. Dampak Ekonomi pada Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah.
- Pendapatan dari produksi sabun jeruk nipis: Kontribusi produksi sabun cuci piring berbasis jeruk nipis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat atau usaha kecil di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
 - Keterlibatan UMKM lokal: Jumlah usaha kecil atau menengah di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil yang terlibat dalam produksi dan pemasaran sabun cuci piring berbasis jeruk nipis.
 - Peningkatan lapangan kerja lokal: Dampak pembuatan sabun cuci piring berbasis jeruk nipis terhadap penciptaan lapangan kerja di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
5. Dampak Lingkungan
- Keberlanjutan penggunaan jeruk nipis sebagai bahan lokal: Dampak pemanfaatan jeruk nipis terhadap ketersediaan sumber daya alam yang ada di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
- Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa sabun jeruk nipis mampu membersihkan lemak dan noda dengan efektif. Kandungan asam sitrat pada jeruk nipis membantu memecah molekul lemak, sehingga sabun ini efektif dalam membersihkan peralatan masak berminyak. Uji efektivitas juga menunjukkan bahwa sabun ini memiliki kemampuan antibakteri yang memadai.

Dari kegiatan yang telah kami lakukan menyatakan kepuasan terhadap sabun jeruk nipis karena kualitas pembersihannya serta aroma segarnya. Masyarakat juga merasa lebih percaya diri menggunakan sabun berbahan alami dibandingkan dengan sabun cuci piring komersial yang menggunakan bahan kimia sintetis. Inovasi ini juga dipandang sebagai langkah positif dalam meningkatkan sanitasi dasar dan kesadaran lingkungan di Desa Blok 15, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Program ini memberikan peluang ekonomi bagi petani jeruk nipis setempat dengan membuka pasar baru untuk hasil panen mereka. Selain itu, program ini mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk komersial yang harganya lebih mahal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa adanya pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini telah menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan bahan-bahan alami untuk dapat di olah menjadi sabun cuci piring alami sendiri di rumah. Di samping itu kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun cuci piring tersebut. Pembuatan sabun cuci piring berbahan alami ini juga dapat menjadi alternatif dalam mencuci piring dan meminimalisir biaya pembelian sabun pencuci piring bagi masyarakat. Keunggulan dari pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini adalah pembuatannya mudah dengan biaya yang relatif murah.

Pemanfaatan jeruk nipis sebagai bahan dasar sabun cuci piring di Desa KKN Blok 15 terbukti efektif dalam meningkatkan sanitasi dasar masyarakat. Inovasi ini tidak hanya memberikan solusi pembersih yang ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi petani lokal. Produk ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan desa.

SARAN

Diharapkan adanya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat berkelanjutan dan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berwirausaha sehingga dapat membuka usaha baru untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramira, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih., Sembiring, M., dan Rani, D. E. 2018. *Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha*. Metana, 14(1): 15.
- Aminah, S. (2018). "Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pembuatan Produk Sanitasi." *Jurnal Inovasi Sanitasi*, 12(3), 45-60.
- Apgar, S. 2010. *Formulasi Sabun Mandi Cair yang Mengandung Gel Daun Lidah Buaya dengan Basis Virgin Coconut Oil (VCO)*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Purwaniati., Emawati, E., Yulianti, A., Rahmawati, W., Idar. 2020. *Produksi sabun cuci piring dan sabun mandi rumah tangga sebagai upaya peningkatan kemandirian masyarakat*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2): 145-51.
- Rini, F. (2019). "Potensi Jeruk Nipis dalam Produk Kebersihan Rumah Tangga." *Jurnal Pertanian dan Teknologi*, 8(2), 101-115.
- Rahma, T. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Lokal: Studi Kasus Desa Blok 15, Aceh Singkil." *Prosiding Konferensi Pemberdayaan Desa*, 4(1), 78-89.
- Syaiful F.L dan L. Siva. 2022. *Pengolahan limbah jerami padi menggunakan teknologi amoniasi untuk pakan ternak ruminansia di Nagari Ujung Gading*.

- Pasaman Barat. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 5(3): 172-179.
- Sari, I.P dan F.L. Syaiful. 2021. Aplikasi pembuatan serbuk jahe instan (*Zingiber officinale* R) sebagai minuman peningkat imun tubuh di Kelurahan Purwodadi Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 4(3): 160-171
- Purwaniati., Emawati, E., Yulianti, A., Rahmawati, W., Idar. 2020. Produksi sabun cuci piring dan sabun mandi rumah tangga sebagai upaya peningkatan kemandirian masyarakat. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2): 145-5